

Strategi Gaya Kepemimpinan Visioner Karakter Utama Ray Kroc Dalam Film *The Founder*

¹Callista Ghita Salsabillah, ²Amaliyah, ³Erindah Dimisyqiyani, ⁴Gagas Gayuh Aji, ⁵Rizky Amalia Sinulingga

¹Manajemen Perkantoran Digital, Universitas Airlangga, Surabaya

E-mail: callista.ghita.salsabillah-2023@vokasi.unair.ac.id, amaliyah@vokasi.unair.ac.id

ABSTRAK

Kepemimpinan visioner menjadi aspek penting dalam pengelolaan organisasi modern, termasuk dalam konteks bisnis global. Penelitian ini berangkat dari rumusan masalah mengenai bagaimana gaya kepemimpinan visioner ditampilkan dalam film *The Founder* (2016). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis representasi kepemimpinan visioner yang diperankan oleh karakter Ray Kroc dan memahami relevansinya dengan praktik kepemimpinan nyata. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek utama karakter Ray Kroc dan objek penelitian film *The Founder*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ray Kroc menampilkan ciri kepemimpinan visioner melalui kemampuan merumuskan visi yang jelas, menginspirasi mitra bisnis, serta mengambil keputusan strategis berbasis peluang jangka panjang. Inovasi waralaba McDonald's, komunikasi persuasif, serta keberanian menghadapi risiko terbukti menjadi faktor kunci ekspansi bisnis hingga skala global. Selain itu, gaya kepemimpinan tersebut berimplikasi pada penciptaan motivasi kolektif, kepercayaan, dan orientasi terhadap tujuan besar yang berkelanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman mengenai praktik kepemimpinan visioner dalam konteks bisnis sekaligus mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDG 8) terkait pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Studi selanjutnya dapat memperluas analisis dengan membandingkan representasi kepemimpinan visioner dalam film lain atau konteks organisasi yang berbeda.

Kata kunci : *Kepemimpinan Visioner, Strategi Bisnis, The Founder, Keputusan Strategis, Ekspansi Waralaba*

ABSTRACT

Visionary leadership is an important aspect in modern organizational management, including in the context of global business. This study departs from the problem formulation regarding how visionary leadership style is portrayed in the film The Founder (2016). The purpose of this study is to analyze the representation of visionary leadership portrayed by the character Ray Kroc and understand its relevance to real leadership practices. The research uses a qualitative approach with the main subject of the character Ray Kroc and the research object of the film The Founder. The results show that Ray Kroc displays the characteristics of visionary leadership through the ability to formulate a clear vision, inspire business partners, and make strategic decisions based on long-term opportunities. The innovation of the McDonald's franchise, persuasive communication, and courage in facing risks prove to be key factors in business expansion to a global scale. In addition, this leadership style has implications for creating collective motivation, trust, and orientation towards sustainable major goals. This research contributes to the understanding of visionary leadership practices in a business context while supporting the achievement of Sustainable Development Goals (SDG 8) related to decent work and economic growth. Subsequent studies can expand the analysis by comparing the representation of visionary leadership in other films or different organizational contexts.

Keywords: *Visionary Leadership, Business Strategy, The Founder, Strategic Decisions, Franchise Expansion*

1. PENDAHULUAN

Dalam suatu organisasi, peran seorang pemimpin penting dalam mengarahkan jalannya suatu aktivitas untuk mencapai tujuan bersama. Pemimpin adalah mereka yang menggunakan wewenang formal untuk mengorganisasikan, mengarahkan, mengontrol para bawahan yang bertanggung jawab, supaya semua bagian pekerjaan dikoordinasi demi mencapai tujuan perusahaan atau organisasi (Bormarsa, 2022). Dijelaskan pula bahwa pemimpin merupakan seorang gembala yang akan dimintai pertanggungjawaban atas perilaku penggembalaannya. Keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi sangat ditentukan oleh kekuatan pimpinan atau manajer dan komitmen pimpinan puncak organisasi (Waedoloh et al., 2021). Peran seorang pemimpin tidak hanya terbatas dari sekadar mengelola suatu organisasi, melainkan terletak pada kemampuannya untuk mempraktikkan kepemimpinan secara efektif yang kemudian menjadi kekuatan penggerak untuk memotivasi, menginspirasi, dan membawa seluruh anggota organisasi bergerak secara sinergis menuju visi yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan tidak dapat dipisahkan dari peran pemimpin karena menjadi dasar dalam mengarahkan dan mempengaruhi orang lain. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kepemimpinan dapat dipahami sebagai kapasitas individu dalam memanfaatkan jabatan atau kekuasaannya untuk mempengaruhi, memotivasi, dan mendorong usaha yang memungkinkan anggotanya untuk memberikan kontribusi optimal dalam pencapaian tujuan bersama (Soraya et al., 2023). Kepemimpinan juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain atau kelompok orang agar berperilaku dan bertindak untuk mencapai tujuan bersama atau tujuan organisasi (Sintani et al., 2022). Dalam praktiknya, kepemimpinan tidak

hanya berkaitan dengan posisi formal, melainkan juga menyangkut keterampilan dalam mengelola hubungan dengan orang lain. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai berbagai gaya kepemimpinan menjadi krusial untuk mengoptimalkan peran strategis pemimpin dalam organisasi.

Di antara berbagai gaya kepemimpinan yang ada, kepemimpinan visioner menjadi salah satu model yang sering dikaitkan dengan keberhasilan transformasi dan pertumbuhan bisnis dalam jangka panjang. Kepemimpinan visioner merupakan suatu bentuk kepemimpinan yang berfokus pada perumusan gambaran masa depan yang inspiratif dan terdefinisi dengan baik yang berperan sebagai agen perubahan yang luar biasa, serta menetapkan orientasi strategis bagi perkembangan organisasi. (Mukti, 2018 dalam Zebua et al., 2024). Pemimpin visioner tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai pengarah dan penginspirasi yang mampu menciptakan visi jelas, memotivasi tim, serta membangun strategi untuk menghadapi tantangan masa kini dan masa depan. Dalam konteks bisnis modern, gaya kepemimpinan ini menjadi penting karena persaingan semakin ketat, inovasi berkembang pesat, dan kebutuhan adaptasi terhadap perubahan pasar semakin mendesak.

Kepemimpinan merupakan sebuah fenomena yang dapat diamati dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, mulai dari organisasi sekolah seperti ketua OSIS, kegiatan kemahasiswaan, hingga dalam dunia kerja dan bisnis. Selain itu, nilai-nilai kepemimpinan juga sering digambarkan melalui karakter tokoh dalam film, yang bisa menjadi cerminan nyata bagaimana penerapan teori kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contohnya dapat kita temukan pada film *The Founder* yang dirilis pada tahun 2016. Film ini mengangkat kisah nyata perjalanan Ray Kroc, seseorang

yang berhasil mengembangkan McDonald's menjadi jaringan restoran cepat saji terbesar di dunia. Dalam film tersebut, karakter utama memperlihatkan karakter pemimpin yang visioner mampu mengantisipasi segala kejadian yang mungkin timbul, mengelola masa depan dan mendorong orang lain untuk berbuat dengan cara-cara yang tepat. bagaimana visi yang kuat, strategi ekspansi yang terarah, serta keberanian mengambil risiko mampu mengubah sebuah bisnis kecil menjadi perusahaan global (Hendriwinaya, 2016). Ray Kroc digambarkan sebagai seseorang yang mampu melihat potensi besar di balik konsep restoran McDonald's milik dua bersaudara, kemudian ia mengembangkannya melalui sistem waralaba yang pada masanya tergolong inovatif dan memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan industri makanan cepat saji.

Dari sudut pandang kepemimpinan visioner, film ini mengilustrasikan berbagai hal yang relevan, seperti pentingnya membaca peluang pasar, membangun jaringan kerja yang luas, serta memiliki komitmen kuat terhadap visi yang dicanangkan. Pemimpin visioner memiliki kemampuan untuk melihat jauh ke depan, mengantisipasi perubahan, menginspirasi inovasi, serta menavigasi organisasinya menuju masa depan yang lebih cerah (Ferrigno, 2024). Selain itu, kepemimpinan visioner juga dapat meningkatkan proaktivitas pengikut di tempat kerja dengan menyediakan visi dan nilai-nilai bersama, sehingga mendorong mereka untuk menghasilkan ide-ide, memperbaiki alur kerja, serta membantu rekan menyelesaikan tugas guna mewujudkan visi pribadi dan organisasi (Liu et al., 2022). Kepemimpinan Ray Kroc dalam Film *The Founder* merupakan perwujudan nyata dari definisi ini yang ditunjukkan melalui kemampuannya dalam memimpin dan mengembangkan restoran McDonald's hingga meraih kesuksesan besar hingga ke pasar global.

Selain berkaitan dengan kepemimpinan visioner, film ini juga memiliki relevansi dengan Sustainable Development Goals (SDGs) poin ke-8 yaitu pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Melalui karakter Ray Kroc, terlihat bagaimana McDonald's berkembang dari bisnis lokal menjadi bisnis global tidak lepas dari visi organisasi yang jelas, terarah, dan menjadi panduan dalam setiap keputusan strategis yang diambil. Hal tersebutlah mampu menciptakan peluang kerja baru, memperluas jaringan bisnis, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, kajian mengenai kepemimpinan visioner tidak hanya relevan untuk memahami dinamika manajerial, tetapi juga memiliki keterkaitan erat dengan upaya pencapaian SDGs 8 yang mendorong pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Dengan melakukan penelitian kepemimpinan yang diterapkan oleh karakter Ray Kroc dalam film *The Founder*, peneliti berupaya untuk menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner bukan hanya konsep teoritis, tetapi juga dapat dilihat dalam praktik nyata yang divisualisasikan melalui media film. Berbeda dengan media komunikasi massa lainnya, film dapat menghadirkan kembali ataupun menciptakan sebuah realitas baru dalam masyarakat (Subardja & Arviani 2021). Pendekatan ini dipilih karena film seringkali menjadi cerminan nyata dari realitas sosial dan bisnis, sehingga kita bisa melihat kepemimpinan di dalam film dapat memberikan gambaran yang lebih mudah dipahami. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi calon pemimpin, praktisi organisasi, maupun akademisi dalam memahami penerapan kepemimpinan visioner yang efektif, inovatif, dan beretika dalam pengambilan keputusan.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Manajemen

Manajemen adalah strategi pemanfaatan tenaga dan pikiran orang lain untuk melaksanakan suatu aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Sutisna & Effane, 2022). Manajemen adalah kegiatan yang selalu dijumpai di dalam suatu aktivitas organisasi dengan memanfaatkan beberapa komponen dan dikelola secara efektif agar mencapai tujuan organisasi (Gemnafle & Batlolona, 2021). Lebih lanjut, manajemen juga merupakan pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui atau bersama sama usaha orang lain (Tanjung et al., 2022). Dalam konteks masa kini, peran manajemen tidak hanya terbatas pada pencapaian tujuan praktis, melainkan juga mencakup pengembangan inovasi, kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis, serta penciptaan nilai berkelanjutan bagi semua pemangku kepentingan. Dengan demikian, manajemen tidak hanya berfungsi sebagai instrumen operasional, tetapi juga sebagai kerangka strategis yang berperan penting memastikan kelangsungan dan pertumbuhan organisasi dalam jangka panjang.

2.2 Kepemimpinan

Kepemimpinan pada dasarnya merupakan aspek fundamental dalam manajemen organisasi karena menentukan arah, koordinasi, dan efektivitas pencapaian tujuan (Jannah, 2021). Menurut Sarrons Butchatsky, kepemimpinan dapat dipahami sebagai perilaku seorang pemimpin yang bertujuan untuk memengaruhi aktivitas anggota kelompok dalam mencapai tujuan bersama yang bermanfaat bagi individu maupun organisasi (Sintani, 2022). Kepemimpinan juga dapat didefinisikan sebagai kekuatan yang dapat membujuk orang lain untuk melakukan dan mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan dengan kapasitas untuk menginspirasi orang lain untuk berkolaborasi demi tujuan bersama (Balasubramaniam et al.,

2021). Kepemimpinan bukan hanya sekedar upaya memperoleh pengaruh, melainkan bagaimana kepemimpinan itu dapat mengatur, mengelola, mengarahkan, menenangkan hati, pikiran, emosi, dan perilaku yang dipimpin agar mereka dengan sepenuh hati menjalankan tugasnya demi tercapainya sebuah tujuan bersama.

2.2 Gaya Kepemimpinan

Untuk mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan bersama, seorang pemimpin perlu menyesuaikan gaya kepemimpinan dan pola perilakunya dalam mempengaruhi orang lain sesuai dengan kondisi kelompok yang sedang dihadapi. Gaya kepemimpinan adalah cara yang digunakan oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi perilaku pengikutnya (Balasubramaniam et al., 2021). Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia inginkan (Candra., 2024). Gaya kepemimpinan dalam organisasi sangat diperlukan untuk mengembangkan lingkungan kerja yang kondusif. Dengan kepemimpinan yang tepat, iklim motivasi bagi karyawan dapat terbangun sehingga diharapkan akan menghasilkan produktivitas yang tinggi.

2.3 Kepemimpinan Visioner

Kepemimpinan visioner adalah kepemimpinan yang memiliki visi secara realistis, dan dapat meyakinkan serta menuntun organisasi mencapai suatu cita-cita masa depan yang lebih baik dari kondisinya pada masa kini (Nika et al., 2022). Kepemimpinan visioner mengacu pada gaya kepemimpinan yang mampu memandang jauh ke depan dan merancang visi yang jelas, penuh inspirasi, serta mampu memberikan arahan bagi masa depan organisasi. Pemimpin dengan gaya ini tidak hanya mengarahkan, tetapi juga memotivasi semua pihak untuk bergerak bersama menuju tujuan yang lebih besar, menjadikan organisasi lebih siap

menghadapi tantangan di masa mendatang (Annisa & Muttaqin, 2024). Sebagai gaya kepemimpinan yang berorientasi masa depan, kepemimpinan visioner dapat memainkan peran penting dalam memicu perilaku pengikut untuk mengambil inisiatif melalui penyampaian visi yang jelas (Liu et al., 2022). Gaya kepemimpinan visioner juga dapat diartikan sebagai gaya yang menekankan pada kemampuan seorang pemimpin untuk memiliki visi yang jelas, realistis, dan inspiratif serta mampu menggerakkan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan bersama (Mabrurroh et al., 2024). Pemimpin visioner setidaknya harus memiliki empat kompetensi kunci sebagaimana dikemukakan oleh Nanus (dalam Basuki et al., 2024) yaitu:

1. Seorang pemimpin visioner harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan seluruh anggota yang ada dalam organisasi.
2. Seorang pemimpin visioner harus memahami lingkungan luar dan memiliki kemampuan bereaksi secara tepat atas segala ancaman dan peluang.
3. Seorang pemimpin harus memikul tanggungjawab krusial dalam membentuk dan mempengaruhi berbagai aspek organisasi, prosedur, produk dan jasa. Seorang pemimpin harus terlibat dalam organisasi untuk menciptakan dan mempertahankan standar pelayanan dengan mempersiapkan dan memandu jalan organisasi ke masa depan.
4. Seorang pemimpin visioner harus memiliki atau mengembangkan imajinatif untuk mengantisipasi masa depan. Bentuk imajinatif ini berdasarkan kemampuan untuk mengolah data dalam mengakses kebutuhan masa depan konsumen, teknologi, dan lain sebagainya. Ini termasuk kemampuan untuk mengatur sumber

daya organisasi guna mempersiapkan diri menghadapi kemunculan kebutuhan dan perubahan.

3. METODOLOGI

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengobservasi kepemimpinan visioner dalam film *The Founder*. Penelitian kualitatif berfokus pada pengkajian fenomena sosial yang terjadi dalam konteks alamiah melalui analisis secara mendalam dan komprehensif. (Moleong, 2014 dalam Putri et al., 2024). Dalam penelitian kualitatif, proses menjadi hal yang amat harus diperhatikan, dimana peneliti sebagai pengumpul instrumen harus mampu menempatkan dirinya pada posisi seobjektif mungkin sehingga data yang dikumpulkan menjadi data yang mampu untuk dipertanggungjawabkan (Safarudin et al., 2023).

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti melakukan kegiatan penelitian secara objektif terhadap realitas subjektif yang akan menjadi fokus penelitiannya. (Adlini et al., 2022). Subjek utama dalam penelitian kualitatif ini adalah karakter kepemimpinan Ray Kroc sebagaimana digambarkan dalam film *The Founder*. Sementara itu, objek penelitiannya adalah film *The Founder* yang dirilis pada tahun 2016 dan disutradarai oleh John Lee Hancock.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Film *The Founder* menggambarkan secara kuat praktik gaya kepemimpinan visioner yang ditampilkan oleh karakter utama dalam film tersebut. Ray Kroc, sebagai karakter utama menunjukkan berbagai ciri kepemimpinan visioner melalui kemampuannya dalam membangun dan mengembangkan restoran McDonald's hingga meraih kesuksesan besar hingga ke pasar global. Dalam film tersebut, Ray Kroc

tidak hanya memiliki pandangan jauh ke arah depan dan menciptakan visi yang jelas, tetapi ia juga menunjukkan kegigihan dalam menghadapi berbagai penolakan serta ketegasan dalam mengambil keputusan strategis. Penelitian ini menggunakan Film *The Founder* sebagai objek kajian, dengan mengutip dialog yang telah tersedia dalam subtitle Bahasa Indonesia. Untuk memastikan akurasi dan kesesuaian konteks, setiap adegan dilengkapi dengan keterangan adegan (*scene*) dalam film.

4.1.1 Memahami lingkungan luar & menyadari adanya peluang



Gambar 1. Ray Kroc pertama kali melihat sistem dapur cepat saji (00:13:49 - 00:16:12)

Ray Kroc: “Aku ingin mengajak kalian berdua makan malam bersama.”

Mac: “Untuk apa?”

Ray Kroc: “Ini adalah restoran paling hebat yang pernah kulihat selama bertahun-tahun dalam industri layanan makanan. Aku ingin mendengar kisah kalian.” (1)

Dalam adegan tersebut, Ray Kroc pertama kali mengunjungi McDonald's dan sangat terkesan dengan kecepatan restoran tersebut dalam menyajikan makanan. Lalu, ia diajak oleh Mac salah satu pendiri McDonald's, untuk melihat sistem kecepatan mereka dalam menyajikan makanan. Setelah melihat-lihat, Ray Kroc mengajak dua bersaudara pendiri McDonald's untuk makan malam dengan alasan ingin mendengar kisah di balik restoran mereka.

4.1.2 Memiliki Visi dan Imajinasi Masa Depan



Gambar 2. Ray Kroc berbicara dan meyakinkan dua bersaudara pemilik McDonald's (00:34:23 - 00:35:42)

Ray Kroc: “Lengkungan itu berarti sebuah tempat dimana orang Amerika berkumpul untuk makan bersama. Asal kalian tahu, McDonald's dapat menjadi gereja baru orang Amerika dan tidak hanya buka di hari minggu, kawan.” (2)

Dialog ini menunjukkan bagaimana Ray melihat McDonald's bukan hanya sebagai restoran, melainkan sebagai sebuah simbol budaya yang mampu menyatukan masyarakat. Ia menempatkan McDonald's sebagai “gereja baru orang Amerika,” yang menandakan visi besarnya dalam memposisikan merek ini sebagai bagian dari gaya hidup masyarakat, bukan hanya restoran.

4.1.3 Inovasi yang berorientasi pada masa depan



Gambar 3. Ray Kroc Memberikan usulannya kepada Mac dan Dick (00:24:49 - 00:26:41)

Ray Kroc: “Jadikan restoran ini waralaba! Semua ini terlalu baik hanya untuk satu lokasi. Seharusnya McDonald's ada di mana-mana, di seluruh dunia.” (3)

Dalam adegan tersebut Ray Kroc memberikan usulan kepada dua bersaudara pemilik McDonald's untuk mencoba sistem waralaba. Ia melihat adanya peluang yang sangat besar dalam restoran tersebut dan meyakini jika mencoba menggunakan sistem waralaba, maka bisnis ini akan sukses besar hingga pasar global.

4.1.4 Mampu menginspirasi dan meyakinkan orang lain



Gambar 4. Ray Kroc Memberikan Presentasi Kepada Calon Mitra (00:57:00 - 00:58:28)

Ray Kroc: “Kujamin jika kalian gigih dan penuh ambisi, maka kalian akan maju dan akan sukses. Ada emas yang dapat diraih di ujung lengkungan emas itu. Kini siapa yang ingin ikut denganku menjadi bagian dari keluarga McDonald’s dan menapaki tangga keberhasilan?” (4)

Dialog ini menggambarkan Ray Kroc yang sedang memberikan presentasi di hadapan para calon mitra. Dengan gaya bicara yang persuasif, penuh keyakinan, dan disertai visi yang jelas, ia berhasil menumbuhkan rasa percaya sekaligus meyakinkan para calon mitra untuk melihat potensi besar dari ide yang ia tawarkan.

4.1.5 Keberanian dalam mengambil risiko



Gambar 05. Ray Kroc Berani Menda-tangi Pengacara Untuk Pembatalan Kon-trak (01:31:26 - 01:31:39)

Pengacara: “Tak semudah itu, mereka rekan bisnismu. kau telah menandatangani kontrak ini.”

Ray Kroc: “Singkirkan, dan aku tidak peduli apa pun caranya.”

Pengacara: “Ini akan sangat mahal” (5)

Dalam adegan tersebut Ray Kroc berani untuk mengambil risiko yang cukup besar dan membuat keputusan strategis demi masa depan bisnisnya. Ketika diberi peringatan oleh pengacaranya bahwa membatalkan kontrak dengan dua ber-saudara pemilik McDonald’s akan sulit dan memerlukan biaya yang cukup mahal, Ray Kroc tetap yakin dengan

keputusannya dan siap menerima risiko yang akan ia dapatkan nanti.

4.2 Pembahasan

Dalam film *The Founder*, kemampuan Ray Kroc dalam kepemimpinan visioner tampak jelas melalui kemampuannya untuk menginspirasi, memberikan visi yang jelas, serta mendorong kemajuan dengan menginspirasi karyawan dan mendapatkan kepercayaan untuk ide-ide baru. Pendekatan kepemimpinan visioner ini mencakup kemampuan untuk mengembangkan visi jangka panjang yang inovatif, dengan pemahaman yang mendalam tentang perubahan global dan transformasi (Napisah et al., 2024). Kemampuan tokoh utama dalam menyederhanakan kompleksitas bisnis menjadi narasi yang inspiratif dan mudah untuk dipahami menjadi kunci dalam membangun kepercayaan dan menggerakkan orang lain untuk ikut andil dalam visi besarnya. Lebih dari sekedar pemimpin, Ray Kroc menunjukkan ketegasan dalam mengeksekusi sebuah strategi, mengambil resiko terukur, dan secara aktif mengatasi penolakan maupun kegagalan yang menghadang, yang merupakan ciri khas dari kepemimpinan visioner.

Pada adegan (1), Ray Kroc menunjukkan kemampuannya dalam memahami lingkungan luar dengan menangkap peluang besar dari sistem layanan McDonald’s yang efisien dan konsisten. Kemampuan ini memperlihatkan kepekaan seorang pemimpin visioner dalam membaca situasi serta bereaksi secara tepat. Hal ini ditunjukkan ketika ia pertama kali mengunjungi restoran McDonald’s dan kagum dengan sistem layanan restoran cepat saji tersebut yang dengan cepat bisa menyajikan pesanan kepada pelanggan. Kekagumannya tidak hanya terletak pada kecepatannya, tetapi juga pada efisiensi, konsistensi, dan skalabilitas yang ia lihat memiliki peluang yang sangat besar untuk berkembang jauh lebih besar di masa mendatang. Dengan mata seorang visioner, ia langsung menyadari

adanya peluang besar yang terpendam di dalam restoran tersebut. Undangan Mac kepada Ray Kroc untuk melihat secara langsung dapur McDonald's semakin memperkuat keyakinannya. Setelah mengamati secara langsung, Ray Kroc mengambil langkah inisiatif dengan mengajak kedua saudara tersebut untuk makan malam bersama. Adegan ini mencerminkan salah satu kompetensi penting dari kepemimpinan visioner menurut Brunt Nanus (1992), yaitu seorang pemimpin visioner harus memahami lingkungan luar dan memiliki kemampuan bereaksi secara tepat atas segala ancaman dan peluang (Basuki et al., 2024).

Pada adegan (2), Ray Kroc meyakinkan Mac dan Dick mengenai peluang yang ia lihat dalam McDonald's untuk ekspansi ke pasar global. Ray Kroc berhasil menunjukkan karisma kepemimpinannya dengan membingkai McDonald's bukan sekadar restoran cepat saji, melainkan sebuah "gerakan" yang dapat menyatukan masyarakat. Dengan cara tersebut, ia berhasil memperoleh kepercayaan para mitra sekaligus membuka jalan untuk perubahan besar dalam arah perkembangan McDonald's yang tidak hanya menghadirkan gagasan inovatif, tetapi juga memberikan keyakinan bahwa gagasan tersebut realistis untuk diwujudkan. Tindakan Ray Kroc ini sejalan dengan salah satu kompetensi penting dari kepemimpinan visioner menurut Brunt Nanus (1992), yaitu Seorang pemimpin visioner harus memiliki atau mengembangkan imajinatif untuk mengantisipasi masa depan (Basuki et al., 2024). Kemampuan imajinatif ini mencakup mengolah data, memahami kebutuhan konsumen dan teknologi, serta mengatur sumber daya organisasi guna mengantisipasi munculnya kebutuhan dan perubahan di masa depan.

Pada dialog (3), Ray Kroc menunjukkan visi tajam dengan mengusulkan model waralaba sebagai kunci transformasi McDonald's dari restoran lokal menjadi jaringan internasional. Sebagai seorang pemimpin visioner, ia mampu

menunjukkan kemampuannya untuk melihat gambaran besar dan membayangkan sebuah inovasi yang memungkinkan McDonald's dikenal oleh seluruh dunia. Dalam proses ini, Ray Kroc tidak hanya menghadirkan ide inovatif, tetapi juga terlibat langsung dalam membentuk dan mempengaruhi praktek organisasi, prosedur, produk, dan jasa, sehingga setiap cabang waralaba dapat mempertahankan standar kualitas yang konsisten. Tindakan Ray Kroc ini sejalan dengan salah satu kompetensi penting dari kepemimpinan visioner menurut Brunt Nanus (1992), yaitu Seorang pemimpin harus memikul tanggungjawab krusial dalam membentuk dan mempengaruhi berbagai aspek organisasi, prosedur, produk dan jasa. Seorang pemimpin harus terlibat dalam organisasi untuk menciptakan dan mempertahankan standar pelayanan dengan mempersiapkan dan memandu jalan organisasi ke masa depan. (Basuki et al., 2024). Dengan demikian, adegan ini menegaskan bagaimana keterlibatan aktif seorang pemimpin visioner dalam organisasi dapat memastikan bahwa visi dan inovasi yang dimilikinya dapat diwujudkan secara efektif dan konsisten.

Pada adegan (4), Ray Kroc memperlihatkan kemampuannya dalam menyampaikan visi yang jelas, realistis, dan inspiratif kepada para calon mitra melalui presentasi yang persuasif. Ia tidak hanya menawarkan konsep bisnis, tetapi juga menanamkan keyakinan bahwa bergabung dengan McDonald's merupakan jalan menuju kesuksesan. Kemampuan ini menunjukkan pentingnya komunikasi efektif dalam kepemimpinan visioner, di mana seorang pemimpin mampu menggerakkan orang lain dengan ide yang diyakini bersama. Lalu, pada adegan (5) Ray Kroc menunjukkan konsistensinya terhadap visi besar tersebut dengan berani mengambil risiko demi mengamankan kendali penuh atas McDonald's. Keputusan strategis ini menegaskan orientasi jangka panjang seorang pemimpin visioner yang rela menghadapi tantangan

demikian memastikan visi yang telah dikomunikasikan dapat benar-benar terwujud. Dengan demikian, kedua adegan ini menegaskan bahwa gaya kepemimpinan visioner merupakan gaya yang menekankan pada kemampuan seorang pemimpin untuk memiliki visi yang jelas, realistis, dan inspiratif serta mampu menggerakkan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan bersama (Mabrur et al., 2024).

Dengan demikian, gaya kepemimpinan visioner yang ditunjukkan oleh Ray Kroc dalam film *The Founder* tidak hanya berdampak pada transformasi bisnis McDonald's, tetapi juga berkaitan erat dengan tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) poin ke-8 mengenai pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Fokus utama dari poin ke-8 ini adalah pada penciptaan peluang usaha yang secara khusus bermanfaat bagi masyarakat lokal dan lingkungan (Aerni, 2021). Melalui inovasi model waralaba yang inovatif dan strategi ekspansi global yang sistematis, McDonald's berhasil menciptakan jutaan lapangan kerja baru, memberikan kesempatan bagi individu untuk memperoleh penghasilan yang layak, serta mendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai wilayah. Keberhasilan ini tidak hanya terlihat dari banyaknya jumlah lapangan kerja, tetapi juga dari terciptanya ekosistem kemitraan usaha yang inklusif bagi pelaku UMKM melalui rantai pasok dan distribusi. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner bukan hanya berfokus pada keuntungan bisnis semata, melainkan juga berpotensi memberikan kontribusi nyata bagi kesejahteraan masyarakat dan pembangunan ekonomi yang inklusif serta berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gaya kepemimpinan visioner yang ditampilkan oleh karakter Ray Kroc dalam film *The Founder*, dapat disimpulkan

bahwa karakter utama berhasil menunjukkan ciri kepemimpinan visioner yang efektif melalui visi yang jelas, memotivasi orang lain, serta mengambil keputusan strategis untuk mendorong pertumbuhan bisnis. Dalam penerapannya, strategi kepemimpinan visioner Ray Kroc diwujudkan melalui inovasi bisnis, komunikasi yang persuasif kepada mitra, dan pengambilan keputusan yang berisiko didasarkan pada peluang jangka panjang. Dampak dari kepemimpinannya juga terlihat jelas dari pertumbuhan bisnis McDonald's yang awalnya hanya memiliki beberapa cabang, hingga sekarang sudah berhasil sampai ekspansi global. Hal tersebut dapat tercapai karena kemampuannya dalam menginspirasi para mitra dengan visi besar, membangkitkan ambisi, serta menciptakan kepercayaan untuk bersama-sama mencapai tujuan yang lebih tinggi. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner tidak hanya berperan dalam membangun inovasi dan pertumbuhan bisnis, tetapi juga dalam mengarahkan bisnis menuju tujuan yang selaras dengan nilai-nilai berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang praktik kepemimpinan visioner dalam film, tetapi juga relevan untuk konteks nyata, khususnya dalam upaya mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) terkait pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (SDGs 8).

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini. Terima kasih khususnya kepada Ibu Dr. Amaliyah S.AB., M.M. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk, bimbingan, serta dukungan selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para rekan-rekan yang selalu mendukung dan

menyemangati dalam proses penelitian hingga penulisan artikel ini dapat diselesaikan. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik kepemimpinan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, & M. Imamul Muttaqin. (2024). Membangun Masa Depan Pendidikan: Peran kepemimpinan Visioner Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Moral : Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(4), 127–137. <https://doi.org/10.61132/moral.v1i4.240>
- Balasubramaniam, V., Salamzadeh, Y., Richardson, C., & Plakhin, A. 2021. “The impact of leadership style on ethical decision-making, the moderating role of strategic thinking: a study among Malaysian managers”, dalam SHS Web of Conferences, Volume 116, No 00056, halaman 1-8
- Daryoto Mulyadi Candra. (2024). Teori dan Gaya Kepemimpinan Dalam Membentuk Karakter dan SDM yang Unggul. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 356–368. <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i3.1166>
- Dwi Basuki, A., Christina Theodora, N., Fuad, A., Basataka Yudo Dwiyono, J., & Dwiyono, Y. (2024). *PERBANDINGAN GAYA KEPEMIMPINAN VISIONER DAN GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM PENDIDIKAN* (Vol. 7, Issue 2).
- Feronica Bormasa, M., Sos, S., & Si, M. (2022). *KEPEMIMPINAN DAN EFEKTIVITAS KERJA*.
- Ferrigno, P. (2024). *Journal of Entrepreneurship & Organization Management Perspective Visionary Leadership and Ethical Decision-Making: Building Trust and Integrity*. <https://doi.org/10.37421/2169-026X.2024.13.467>
- Edrisy, I. F., & Rozi, F. (2021). *PENEGAKAN HUKUM TERHADAP PELAKU PENGANCAMAN PORNOGRAFI (Study Kasus Polres Lampung Utara)*l.
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen Pembelajaran. *JURNAL PENDIDIKAN PROFESI GURU INDONESIA (JPPGI)*, 1(1), 28–42. <https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42>
- Husen Waedoloh, G., Purwanta, H., & Ediyono, S. (2021). *Kepemimpinan dan Karakteristik Pemimpin yang Efektif*. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Kartini, I., Pohan, L. R., Lubis, P. A. A., & Toruan, S. M. L. (2023). Implementasi Problem Based Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa: Studi Pustaka. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 256–263. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.819>
- Liu, M., Zhang, P., Zhu, Y., & Li, Y. (2022). How and When Does Visionary Leadership Promote Followers’ Taking Charge? The Roles of Inclusion of Leader in Self and Future Orientation. *Psychology Research and Behavior Management*, 15, 1917–1929. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S366939>
- Mabruroh, Syafira, S., & Hidayat, S. (2024). kepemimpinan visioner kepala sekolah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 15(1), 72–86. <https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6>
- Miftakhul Jannah, A., Haira Arni, I., & Azam Jaisyurohman, R. (2021). *Kepemimpinan Dalam Pesantren*.

- In *Jurnal Cendekia Ilmiah* (Vol. 1, Issue 1).
- Mutmainah, A., Warsana, D., & Kunci, K. (2021). Analisis Nilai Budaya pada Film Barakati Cultural Values in the Film Barakati. In *Journal Anthology of Film and Television Studies* (Vol. 1, Issue 2).
- Nina Adlini, M., Hanifa Dinda, A., Yulinda, S., Chotimah, O., & Julia Merliyana, S. (2022). METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA (Vol. 6, Issue 1).
- Philipp Aerni., Marianthe Stavridou., & Isabelle Schluep. (2021). *Transitioning to DECENT WORK AND ECONOMIC GROWTH*. MDPI AG.
- Putri, E. T., Muhtadi, A. S., Rosyidi, I., Sunan, U., & Djati Bandung, G. (2024). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KOMUNIKASI PROFETIK DALAM FILM *BUYA HAMKA* (Vol. 5, Issue 1).
- Rizal Safarudin., Zulfamanna., Martin Kustati., & Nana Sepriyanti. (2023). *Penelitian Kualitatif*.
- Romdona, S., Senja Junista, S., & Gunawan, A. (2025). TEKNIK PENGUMPULAN DATA: OBSERVASI, WAWANCARA DAN KUESIONER. 3(1), 39–47. <https://samudrapublisher.com/index.php/JISOSEPOL>
- Sarah Nika., Nandang Hidayat., & Griet Helena Laihad. (2022). *Peningkatan Literasi Digital Melalui Penguatan Efikasi Diri dan Kepemimpinan Visioner*.
- Sintani, L., Fachrurazi, M. H., Ag, S., & Amar Jusman, I. (2022). DASAR KEPEMIMPINAN Oleh: Penerbit Cendekia Mulia Mandiri.
- Siti Napisah, Loso Judijanto, Apriyanto Apriyanto, Sepriano Sepriano (2024). *Kepemimpinan Visioner : Membangun Masa Depan Organisasi*.
- So'arota Zebua, D., Sarumaha, A., Waruwu, A. J., Zai, M., Eka, C., Lase, T., Harefa, Y. B., & Halawa, F. (2024). ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN VISIONER DAN DEMOKRATIS PADA ERA DIGITAL. In *Jurnal Dinamika Manajemen* (Vol. 12, Issue 3).
- Soraya, F., Yusuf, N. S., Syafitri, A., & Anshori, I. (2023). PERILAKU KEPEMIMPINAN. *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen*, 1(3). <https://doi.org/10.59581/jrim-widyakarya.v1i2>
- Subardja, N. C., & Arviani, H. (2021). Representasi Postfeminime Dalam Film; Intelektualitas, Kepemimpinan dan Kedudukan Princess "Mulan." In *Jurnal Representamen* (Vol. 7, Issue 02).
- Sukriah Siregar, Y., Darwis, M., Baroroh, R., Andriyani, W., Penulis, K., Yani, :, & Siregar, S. (2022). *Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang... Vol (2) (1) Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan*.
- Sutisna, N. W., & Effane, A. (2022). Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana. In *Karimah Tauhid* (Vol. 1).
- Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). MANAJEMEN MUTU DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN. *JURNAL PENDIDIKAN GLASSER*, 6(1), 29. <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>